



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 07 Desember 2011

Halaman: 1

Iqlima Humairah, Mahasiswa KMS Mengejar Cita-Cita

Ingin Hilangkan Status Miskin di Keluarganya

Latar belakang orangtuanya sebagai buruh lepas, tidak menyurutkan semangat untuk tetap menggantungkan asa setinggi langit. Kini, Iqlima adalah penerima beasiswa Pemkot Jogja sebagai mahasiswa berprestasi dari keluarga miskin.

HERI SUSANTO, Jogja

IQLIMA Humairah, 19, harus pandai mengatur waktu. Belajar di rumah, membantu orang tua, sekolah, dan bermain diatur sebaik-baiknya. Ia tidak ingin gagal dalam pendidikan, sekaligus tetap membantu orang tua dan bermain bersama teman sebaya.

"Saya memang harus disiplin mengatur waktu," kata Iqlima yang tinggal di Notoprajan, Ngampilan, ini.

Anak keluarga pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) ini adalah satu dari 15 mahasiswa yang memperoleh beasiswa dari Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja. Pada 24 November 2011, bersama pelajar SMP dan SMA dari keluarga tidak mampu, mereka dikumpulkan di Balai kota.

Di sela-sela menerima beasiswa, para pelajar dan mahasiswa tersebut saling bercerita. Obrolan hangat sesama anak muda yang beruntung dan berprestasi itu terjalin begitu akrab. Seseekali terdengar suara tawa lepas.

Wajah mereka menunjukkan semangat tinggi untuk meraih cita-cita. Jalan hidup orang tua yang tidak menguntungkan, akan mereka ubah. Mereka terpilih karena sebelumnya memperlihatkan prestasi di sekolah dan perguruan tingginya. "Pemberian beasiswa ini bukan semata-mata karena anak-anak berasal dari keluarga tidak mampu atau pemegang KMS," terang Suryatmi, Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Jaminan Pendidikan Daerah (JPD).

Saat ini Iqlima adalah mahasiswa semester tiga Fakultas Peternakan UGM. Di balik kesuksesan di dunia pendidikan, perempuan ini tidak begitu terbuka ketika ditanya latar belakang pekerjaan orang tua.

"Buruh," jawabnya, singkat.

Yang pasti, sejak SMP sampai mengikut kuliah, Iqlima menunjukkan prestasi. Misalnya, selalu ranking lima besar. Ketika masuk di SMA Negeri 2 Jogja, prestasi tersebut tetap dipertahankan.

"Rata-rata rangkingnya memang bagus," jelas Suryatmi.

Keterbatasan ekonomi orang tua, terutama untuk memenuhi pendidikan, menuntut Iqlima lebih keras dalam belajar. Sejak SD sudah bisa mengatur waktu belajar, membantu orang tua, sekolah, dan bermain.

DISIPLIN: Iqlima Humairah (tiga dari kanan) bersama Wali Kota Herry Sudianto dan Wakil Wali Kota Haryadi Suyuti.

SMP dan SMA Selalu Lima Besar

■ INGIN...

Sambungan dari hal 1

Untuk bermain, menurut Iqlima, sejak SMP dia selalu membatasi waktu. Kunci utamanya adalah disiplin. Sejak waktu Subuh tiba, dirinya sudah terbangun untuk membantu orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah seperti mencuci piring, menyapu rumah, membersihkan kamar mandi, dan lain-lain.

"Sepulang sekolah, saya mengulang sedikit pelajaran. Setelah itu istirahat sebentar, baru selepas Isya belajar lagi," jelas Iqlima. Disiplin waktu ini menyebabkan Iqlima sukses menempuh studi hingga kuliah sekarang ini. Jika teman-temannya mengikuti bimbingan belajar, Iqlima memilih tetap belajar di rumah. Penyebabnya satu, ketiadaan biaya. Meski begitu ia tetap mampu bersaing prestasi dengan teman-temannya.

"Kuncinya adalah disiplin," tegas alumnus SMP Negeri 2 Jogja ini.

Kedisiplinan, kata Iqlima, adalah pesan orangtuanya. Orang tua sebenarnya tidak menuntut gadis bercita-cita menjadi dokter hewan ini membantu menyelesaikan pekerjaan rumah. Tapi melihat kondisi orangtuanya sebagai buruh lepas, maka ia selalu menyempatkan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah.

"Mungkin karena terbiasa, sekarang pun kalau tidak ada jadwal kuliah penting atau kegiatan yang berguna, saya lebih baik pulang ke rumah," tuturnya.

Lolos dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru UGM bukanlah akhir dari perjuangannya. Iqlima mengaku, saat inilah masa depannya ditentukan.

"Bisa kuliah di UGM sangat membanggakan saya dan orang tua. Tapi tujuan saya bukan itu, saya ingin bisa hidup mandiri dan mampu membantu orang tua," katanya. (" / ty a)

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. Dinasakertrans	☐ Negatif	☐ Amat Seg
2. Din. Pendidikan	☒ Positif	☐ Segera
3.	☐ Netral	☒ Biasa
4.	☒ Untuk diketahui	
5.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi			

Yogyakarta, 22 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005